

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota makassar memiliki beragam potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan. Pembangunan pariwisata ini pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan berbagai objek dan daya tarik wisata yang tersedia. Potensi tersebut meliputi kekayaan alam yang memesona, keanekaragaman, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah seperti bangunan purbakala yang menjadi ciri khas kota ini. Dengan kekayaan wisata bahari, wisata sejarah, budaya, kepulauan, wisata alam, dan wisata buatan yang ada, kota makassar sangat layak dijadikan sebagai destinasi utama wisatawan baik domestik maupun mancanegara (hatta et al, 2019).

Salah satu wilayah yang berada di kota makassar yang kaya akan potensi wisata adalah kelurahan lakkang yang disebut masyarakat sebagai pulau lakkang. Kelurahan lakkang ditetapkan menjadi destinasi wisata budaya oleh pemerintah kota makassar, penetapan lakkang sebagai kawasan wisata berlandaskan pada peraturan daerah (perda) kota makassar nomor 4 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah (rtw) kota makassar tahun 2015 - 2030 tentang rencana pola ruang, kecamatan tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan.

Pulau lakkang/kelurahan lakkang memiliki model lanskap permukiman tradisional berbentuk delta yang terletak di kecamatan tallo, kota makassar, sulawesi selatan. Profesi masyarakat yang bermukim pada umumnya berprofesi sebagai petani, nelayan, wirausahawan dan sebagai pegawai diluar delta lakkang. Di pusat permukiman terdapat hutan bambu yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dan area konservasi. Permukiman utama dikelilingi oleh zona-zona konservasi seperti hutan mangrove, hutan nipah, dan hutan bambu, yang kemudian dibatasi oleh area pemanfaatan seperti kebun, sawah, dan tambak. Di sekeliling kawasan tersebut terdapat zona penyangga yang berupa sungai tallo (nurhikmah, 2023). Berdasarkan bps kota makassar tahun 2023, jumlah penduduk di kelurahan lakkang sebesar 1.260 jiwa, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 634 jiwa dan perempuan 626 jiwa, terdapat 260 jumlah rumah tangga dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.095/km² (badan pusat statistik kota makassar, 2024).

Namun, pengelolaan destinasi ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah pengelolaan limbah rumah tangga. Pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, khususnya di daerah yang mengusung konsep wisata alam seperti kelurahan lakkang. Pulau ini sebagai bagian dari kecamatan tallo memiliki potensi besar untuk dikembangkan



sata berbasis lingkungan yang ramah dan berkelanjutan, namun tantangan pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal

tangga merupakan salah satu penyumbang sampah kepada air tercemar dan mengganggu pengembangan wisata di kelurahan lakkang. Jumlah sampah yang masih rendah merupakan permasalahan yang

dialami saat ini masyarakat kelurahan lakkang. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan, serta membawa dampak penyakit. Sehingga sangat berpengaruh merusak lingkungan. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga adanya hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya tingkat kepedulian masyarakat setempat (wardani, et al. 2023)

Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pengolahan limbah tersebut. Nah maka dari itu persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan tingkat partisipasi aktif mereka dalam memilah serta mengolah limbah rumah tangga sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program pengelolaan limbah. (ramdayanti, n., et al, 2021). Pelatihan dan edukasi yang telah dilakukan mendorong masyarakat untuk mengolah limbah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis, seperti produk kerajinan tangan dari limbah plastik dan kain, sehingga tidak hanya menekan pencemaran lingkungan tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga warga kelurahan lakkang (nadjmi, et al, 2020).

Namun, masih terdapat kendala serius yang menghambat efektivitas pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, seperti keterbatasan fasilitas pengelolaan limbah yang mendasar termasuk tempat pembuangan sementara (tps) yang minim jumlahnya dan sering overload kendala ini semakin diperparah oleh rendahnya kesadaran sebagian warga yang masih memprioritaskan kemudahan membuang sembarangan ketimbang pemilahan organik-anorganik, sebagaimana dianalisis mendalam oleh kusumayanti et al. (2018).

permasalahan pengelolaan limbah juga semakin diperburuk oleh keterbatasan lahan yang sangat signifikan di kelurahan lakkang, sehingga sistem pengumpulan harian, pemilahan berbasis rumah tangga, dan pengolahan komunal harus dirancang dengan prinsip tepat guna yang mengintegrasikan teknologi rendah biaya seperti komposter bio-reaktor skala kecil serta melibatkan seluruh unsur masyarakat mulai dari ibu rumah tangga sebagai pemilah utama, pemuda sebagai tim piket mingguan, tokoh adat sebagai pengawas norma sosial, hingga pelaku usaha wisata sebagai penyedia insentif ekonomi untuk menciptakan model partisipatif yang tangguh dan adaptif terhadap fluktuasi volume limbah musiman, sebagaimana direkomendasikan secara strategis oleh andari (2022) dalam risetnya tentang adaptasi pengelolaan limbah di pulau-pulau kecil dengan konteks pariwisata intensif di wilayah makassar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan tingkat partisipasi mereka dalam pengolahan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam merancang strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta pengembangan kelurahan lakkang sebagai wisata sejarah dan budaya yang ramah lingkungan dan ekonomis.



ah

latar belakang tersebut, maka peneliti perlu membahas
ikan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:
sepsi masyarakat terhadap pengelolaan limbah di kelurahan
tan tallo, kota makassar.

2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
3. Faktor faktor apa yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
4. Apakah dampak pengelolaan limbah rumah tangga dapat mendukung pengembangan wisata sejarah dan budaya di kelurahan lakkang di kecamatan tallo, kota makassar.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
2. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
3. Untuk mengetahui faktor faktor apa yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar
4. Untuk mengetahui dampak pengelolaan limbah rumah tangga dalam mendukung pengembangan wisata sejarah dan budayadi kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam merancang kebijakan dan pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai cara menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadikan sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah mengenai upaya pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penelitian terdahulu

Nadimi et al, (2020) melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pulau wisata lakkang melalui desain dan pemanfaatan bahan limbah menjadi industry kreatif di desa lakkang kecamatan tallo, kota makassar. Tujuan penelitian yaitu



ah anorganik menjadi barang barang industry kreatif yang bernilai imbah income keluarga. Metode kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu dan kegiatan, yaitu di kampung wisata pulau lakkang, kota makassar. uti pengenalan terhadap limbah anorganik rumah tangga, memberi golongan dan pemanfaatan menjadi barang kerajinan yang bernilai

Aisyah n. Et al, (2022) melakukan penelitian mengenai kelayakan pulau lakkang sebagai daerah tujuan wisata di kota makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui memberikan gambaran terkait kelayakan potensi yang terdapat di pulau lakkang guna mengetahui besar nilai kelayakannya untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan peta. Penelitian ini dilakukan di pulau lakkang, kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar pada bulan januari-juli 2021. Penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi potensi objek dan daya tarik wisata dan menilai besar tingkat kelayakan potensi pulau lakkang sebagai daerah tujuan wisata di kota makassar. Adapun keterbatasan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu terkait tidak menyebarkan kuisisioner ke wisatawan atau pihak terkait karena jumlah wisatawan yg berkunjung ke lakkang relatif rendah tiap harinya meskipun pada hari weekend, wisatawan yang ditemui hanya 3-5 orang. Penelitian ini juga dilakukan dimasa masih tingginya kasus covid-19 pada awal tahun 2021 sehingga dibatasi oleh protokol kesehatan dan mobilitas wisatawan dibataisi.

Armansyah a, (2017) melakukan penelitian tentang pengembangan delta lakkang sebagai kawasan ekowisata di kota makassar (studi kasus: kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar) dilihat dari potensi dibidang pariwisata yang meliputi potensi alam berupa letak dan kondisi fungsi lahannya, potensi sosial budaya berupa pola kehidupan bahasa dan arsitektur khas rumah tradisional, serta potensi sejarah berupa bunker pertahanan peninggalan jepang hasil dari perang dunia ke ii. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan delta lakkang dan menyusun arahan perencanaan yang akan dilakukan pada kawasan delta lakkang. Adapun teknik analisis yang digunakan berupa analisis spasial, analisis odw, analisis photo mapping, dan analisis swot dengan menggunakan metode ifas dan efas. Dari hasil studi diketahui bahwa strategi berada di kuadran ii yaitu pada arahan aggressive maintenance strategy (strategi perbaikan agresif) atau strategi konsolidasi internal dengan prioritas pengembangan terletak pada strategi w-o diantaranya melengkapi berbagai jenis fasilitas penunjang wisata agar dapat menarik minat wisatawan.



BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Kerangka konsep

Kota makassar merupakan salah satu kota di indonesia yang mempunyai wilayah potensi sumber daya alam dan objekwisata yang sangat beragam salah satunya ada di kelurahan lakkang, kecamatan tallo. Karakteristik khas dan segala potensi yang dimiliki kelurahan lakkang membutuhkan penataan pengendalian dan arahan perencanaan kawasan permukiman yang terpadu dengan fungsi kawasan wisata sejarah dan alam serta kawasan lindung agar perkembangan wilayahnya dapat menjadi terkendali dan juga pengolahan lingkungan menjadi tujuan daya tarik wisatawan yang berkunjung di kelurahan lakkang (arifin, 2021).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan di kelurahan lakkang, khususnya pengelolaan limbah rumah tangga yang berperan dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Tingkat partisipasi dan sikap masyarakat mempengaruhi efektivitas pengelolaan limbah serta pengembangan wisata (nadjmi et al, 2020). Menurut siswanto (2005), pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut dalam skala aktifitas atau juga dapat diartikan sebagai aktifitas partisipasi, menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga dalam prosesnya aktif dan terlibat (moenir, 2006) dalam (shodek, 2017).

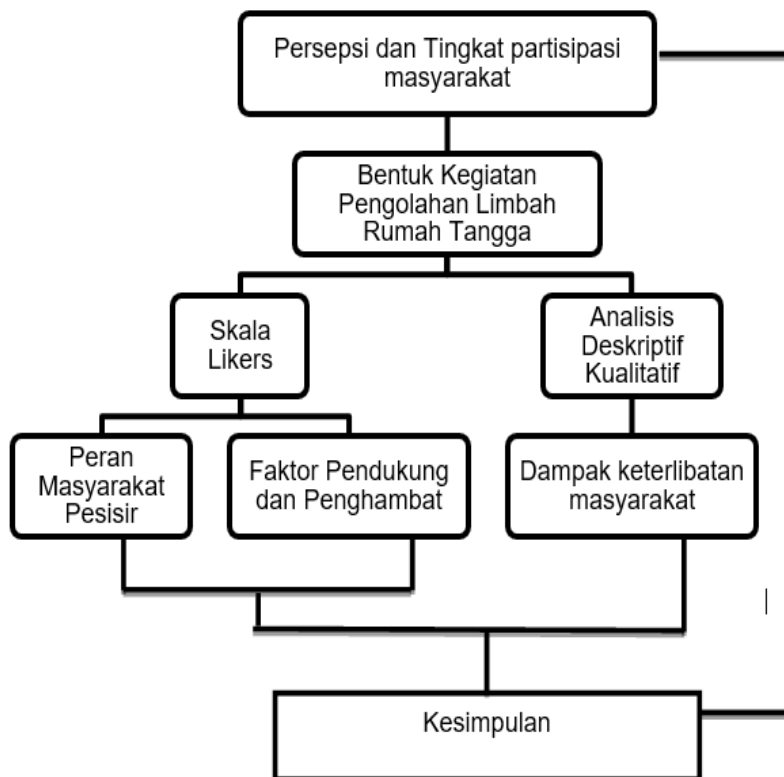
Selain itu persepsi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga mempengaruhi memotivasi dan sikap mereka untuk terlibat dalam program pengelolaan limbah. Persepsi yang positif dapat mendorong aktivitas dalam mengatur, memilah, mengolah, dan mendaur ulang limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna yang mendukung kelestarian lingkungan dan ekonomi local (lullulangi m, 2021). pengembangan kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar sebagai kelurahan berbasis pengembangan wisata mensyaratkan keterpaduan antara pengelolaan lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui praktik-praktik pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan hanya mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan dan pengelolaan, partisipasi masyarakat penting untuk mampu didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan berlangsung kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan adalah sebagai alat untuk memecahkan masalah utama yang dihadapi. Pengelolaan harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, dan evaluasi, karena masyarakat lokal terutama penduduk menjadi salah satu kunci dalam menjaga alam (darwis, 2021).



Sistem partisipasi masyarakat kelurahan lakkang bisa menjadi tulang punggung pengembangan ini agar dampak positif dari wisata alam tetap terjaga. Dengan demikian, maka kelangsungan proses-proses sosial atau bentuk perseptif dan partisipasi tersebut maka yang akan terjadi dalam dinamika formasi sosial masyarakat menjadi kajian yang dilihat. Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat setempat desa wisata lakkang.

Persepsi dan tingkat pengelolaan limbah rumah tangga merupakan variabel independen. Diagram alir menunjukkan bahwa segala bentuk pengelolaan limbah rumah tangga secara langsung akan berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat kelurahan lakkang. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketiga aspek tersebut, sedangkan pengelolaan yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif.



Gambar 1. Kerangka pikir



2.2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan november sampai desember 2025 yang bertempat di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar, provinsi sulawesi selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan beberapa pertimbangan yang dimana kawasan tersebut merupakan salah satu daerah pulau wisata yang memiliki potensi sumber daya alam dan objek wisata sejarah & budaya yang ditetapkan kawasan wisata berlandaskan pada peraturan daerah (perda) kota makassar nomor 4 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah (rtrw) kota makassar tahun 2015 - 2030 tentang rencana pola ruang kota makassar. Yang dimana potensi sumberdaya alamnya terancam limbah rumah tangga yang dikeluhkan warga sejak lama. Maka dari itu penelitian memungkinkan untuk melakukan studi mengenai analisis persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengolahan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang.



Gambar 2 peta kelurahan lakkang

2.3 jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam dengan menggunakan studi kasus. Dalam studi kasus, digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu berupa observasi, wawancara dan



Optimized using
trial version
www.balesio.com

an kuesioner langsung kepada masyarakat di kelurahan lakkang. riptif digunakan karena filosofi postpositivisme menjadi landasan, di uskan pada subjek alamiah dan penekanan pada makna dari pada o, 2014).

iasasi pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini berikan pemahaman menyeluruh dan memberikan gambaran serta riabel yang diteliti. Dengan begitu penulis akan berusaha

menggambarkan atau memberikan pemahaman tentang perspektif masyarakat yang mampu memberikan dampak berpartisipasi dalam mengelola limbah rumah tangga di kelurahan lakkang di kecamatan tallo kota makassar.

2.4 metode penentuan informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak tertentu atau masyarakat lokal di kelurahan lakkang yang dapat memberikan informasi terkait tentang suatu permasalahan yang terjadi. Teknik *purposive sampling* ini diterapkan pada *stakeholders* yang berkepentingan langsung dalam mengidentifikasi perspektif dan aktifitas/partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi yang didapatkan.

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri (ghofur, 2019).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 42 responden. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 42 responden, hal ini sesuai pendapat singarimbun dan effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuisisioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu utamanya masyarakat atau anggota keluarga yang menetap di kelurahan lakkang.

2.5 sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan jenis dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung pada saat di lapangan. Maksud dari data penelitian primer yang diteliti yaitu data yang diperoleh dari wawancara narasumber yaitu masyarakat sekitar.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha, dan warga sekitar kelurahan lakkang. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan beragam perspektif tentang pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang. Observasi lapangan menjadi kegiatan penting untuk mengevaluasi kondisi aktual lokasi penelitian. Melalui pemantauan langsung di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas di lapangan.

Penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sekitar kelurahan lakkang memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap kondisi lingkungan limbah rumah tangga di



kecamatan tallo. Para responden berkesempatan menyampaikan mengenai berbagai aspek, termasuk fasilitas, pelayanan, dan aspek-mengaruhi pengalaman mereka untuk mengelola limbah rumah tangga dengan metode kuisisioner, penelitian mengumpulkan data secara an gambaran mengenai harapan dan persepsi masyarakat sekitar kelurahan lakkang, kecamatan tallo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis dari sumber data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, dokumen atau arsip, serta publikasi yang dikumpulkan dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses informasi dari instansi atau literatur yang relevan. Pengumpulan data dari pengelola limbah rumah tangga melibatkan survei terhadap file-data yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang, kecamatan tallo, kota makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman tentang kondisi di kelurahan lakkang, kecamatan tallo.

Survei literatur juga dilakukan dengan meninjau berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk melengkapi data dan informasi yang mungkin tidak terjangkau selama proses observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan data dari instansi dan literatur, penelitian ini dapat memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pengelolaan limbah rumah tangga dalam menunjang pengembangan wisata di kelurahan lakkang, kecamatan tallo.

2.6. Variabel penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dari nilai yang ditetapkan tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi masyarakat	Faktor pembentuk Strategi peningkatan
2	Tingkat partisipasi	Bentuk kontribusi pemerintah Motivasi kerja masyarakat
3	Dampak pengelolaan limbah rumah tangga	Dampak ekologis Dampak ekonomi Dampak sosial
4	Faktor keterlibatan masyarakat	Faktor pendukung Faktor penghambat



data

ig digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. rnakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui aktifitas/tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengolahan limbah

rumah tangga di kelurahan lakkang di kecamatan tallo, kota makassar. Sebagaimana proses penyusunan analisis ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis model pengelolaan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang

Menurut hair *et. Al.* (2019), analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menginterpretasikan data menggunakan statistik deskriptif. Tujuan utamanya adalah menyajikan karakteristik utama data dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, baik data numerik seperti angka atau skor, maupun data kategorikal seperti kategori atau label. Teknik ini sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan objek wisata.

2. Analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat kelurahan lakkang.

Dampak sosial dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif sesuai hasil wawancara, kuisisioner, dan pengamatan dilapangan untuk menggambarkan bagaimana dampak pengolahan limbah rumah tangga di kelurahan lakkang. Dalam teknik analisis data ini peneliti akan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui seberapa pengaruh upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 2. Skala likert

Simbol	Keterangan	Skor
Ss	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
Ts	Tidak setuju	2
Sts	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (rahmawati & suhardiyah, 2020)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala *likert*. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$T \times P_n$$

Keterangan :



responden yang memilih skor likert

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor Variabel aktual}}{Y} \times$$

Keterangan:

Skor perhitungan:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

sebelumnya menentukan index, harus diketahui terlebih dahulu interval (rentang jarak) dan interpretasi persen untuk mengetahui penilaian dengan menggunakan rumus interval *skala likert*:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = interval

R = range/kisaran

K = jumlah kategori skala likert

Hasil dari *i* adalah jarak interval dari terendah 0% hingga tertinggi 100%

Tabel 3. Kriteria interpretasi skor

Kategori	Skor (%)
Sangat tidak setuju	0%-19%
Tidak setuju	20%-39%
Cukup/netral	40%-59%
Setuju	60%-79%
Sangat setuju	80%-100%

Sumber: (rahmawati & suhardiyah, 2020)

2.8 definisi operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat adalah cara pandang, keyakinan, dan sikap yang dimiliki oleh warga kelurahan lakkang mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga ebersihan dan kelestarian lingkungan di lingkungannya partisipasi masyarakat mencakup berbagai tindakan nyata yang arakat mulai dari memilah, mengumpulkan, mengolah, hingga limbah rumah tangga, yang dilakukan secara aktif dan an sebagai bentuk kontribusi dalam pengelolaan limbah di ig.



3. Pengolahan limbah rumah tangga adalah proses pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga seperti plastik, kain, karton, dan logam, meliputi pemilahan, pengumpulan, pengolahan secara fisik, kimia, atau alami agar limbah tersebut dapat diolah menjadi barang yang tidak mencemari lingkungan dan bernilai guna kembali.
4. Berbasis pengembangan di kelurahan lakkang menunjukkan bahwa proses pengelolaan limbah ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kerangka pengembangan pulau lakkang sebagai tujuan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga mendukung upaya konservasi lingkungan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.
5. Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.
6. Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena system tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.
7. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

